

PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Veronika Leni, Muhamad Ali, Halida,

Program Studi PG-PAUD FKIP Untan

Email: leniveronika@yahoo.co.id

Absrtak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran pengembangan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka pikir tertentu sesuai dengan subyek dan obyek yang diteliti. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran pengembangan perilaku moral anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pembelajaran yaitu berupa arahan, bimbingan dan pembiasaan kepada anak dalam menjadikan anak yang memiliki perilaku moral yang baik terutama pada aspek menghormati, disiplin diri, dan tanggung jawab. Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak yaitu metode pembiasaan, nasehat, dan bercerita.

Kata kunci: Pengembangan, perilaku moral, anak usia 5-6 tahun.

Abstract: The research is to describe a learning in children of age 5-6 years old moral development at Karitas Dharma Kindergarten West Pontianak. The research method that used is qualitative analysis, and the goal is to describe the fact on point of view on scheme at though according to the subject and the objective in research. Data analysis result shrewd moral behavior development of learning though learning activity, rush as guidance and repeated guidance to the children for making them to have good moral especially respect, discipline, and responsibility. Teacher is using moral development learning to the children are repeated guidance, advice, and to narate.

Keywords: Development, moral behavior, children of age 5-6 years old.

Sujiono (2009), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut Black (dalam Wibowo 2012) usia dini dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*prenatal*) sampai dengan usia 6 tahun. Pendapat yang sama juga oleh Suryani (dalam Wibowo 2012) usia dini adalah fase yang dimulai dari usai 0 tahun sampai anak berusia sekitar 6 tahun. Dengan demikian anak usia dini merupakan anak yang yang dimulai dari fase usia 0 tahun sampai dengan 6 tahun masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi guru dalam mengembangkan dan menciptakan anak yang berperilaku moral yang baik. Menurut Sujiono (2009) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, merasa seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu rasa alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, dan kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Menurut Wibowo (dalam Sujiono 2009), anak usia dini didefinisikan sebagai berikut : Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dan non formal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Menurut Solehuddin (dalam Saefullah 2012) mendefinisikan karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu, anak bersifat unik berbeda dengan individu lainnya perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi, dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampilkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi. Anak bersifat aktif dan energik, bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan kesenangan yang kadang-kadang terlihat seakan-akan tiada hentinya. Anak itu egosentris, sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak pada usia ini mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya, terutama berkenaan dengan hal-hal baru. Anak bersifat eksploratif dan bertualang, anak kaya dengan fantasi, anak mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang pendek, anak merupakan usia belajar yang paling potensial, anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Martinis Yamin (2012) pembelajaran berasal dari kata dasar belajar sedangkan pengajaran berasal dari kata dasar mengajar, dengan demikian istilah pembelajaran lebih berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi pada diri pebelajar, sedangkan istilah pengajaran lebih berorientasi pada proses mengajar yang dilakukan oleh pengajar. Menurut Masitoh (dalam Aisyah, dkk 2008) beberapa prinsip pembelajaran yaitu, proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu yang sudah ditetapkan. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain ditekankan pada indikasi pengembangan potensi bidang fisik/motorik, integrasi, sosial emosional, dan bahasa serta komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara dimiliki anak. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak. Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran dilakukan secara terpadu. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan yang dialami pendidik. Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktifitas kongkrit serta sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Menurut Rosmala Dewi (dalam Yudrik Jahja 2011) perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Selanjutnya Piaget dan Kohlberg (dalam Adisusilo 2012) beranggapan bahwa perilaku moral hanya memiliki nilai moral jika perilaku itu dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional, atas dasar kemauan sendiri secara sadar sebagai implikasi dari pemahaman atas nilai-nilai yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya pendapat sama dikemukakan Kohlberg (dalam Adisusilo 2012: 2), "Perilaku moral hanya dianggap bernilai moral jika perilaku itu dilakukan secara sadar atas kemauan sendiri dan bersumber dari pemikiran moral yang bersifat otonom. Jadi perilaku moral adalah bagian dari nilai moral yang merupakan dasar dari perilaku yang kita lakukan". Lickona (2008) menyatakan nilai-nilai moral seperti menghormati kehidupan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan dan keberanian.

Menurut Lickona (2008) menghormati berarti menunjukkan penghormatan terhadap seseorang atau sesuatu seperti suatu bentuk sikap seseorang yang menghargai seseorang baik teman, guru, orang tua, menghormati orang yang berbeda agama, oleh sebab itu sejak dini anak harus diajarkan bagaimana sikap menghormati dimanapun anak berada. Menurut Lickona (2008) tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung, seperti saat diberi tugas dan diminta harus menyelesaikannya kita harus mengerjakannya dan menyelesaikannya, dalam hal ini anak harus diajarkan untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan misalnya menyelesaikan tugas dan kegiatan yang diberikan oleh guru dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Zuriah (2011) mengatakan seseorang

dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur, sesuai dengan waktu dan tempatnya, seperti dapat mengatur setiap kegiatan yang dilakukannya, tidak terlambat datang ke sekolah, dan tertib dalam melakukan setiap kegiatan, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan perilaku moral pada setiap anak sejak usia dini.

Perilaku moral pada dasarnya merupakan hasil dari pembelajaran yang dialami oleh anak itu sendiri secara langsung baik dari orang tua dan guru. Pembelajaran pengembangan perilaku moral harus dimulai sejak anak usia dini, karena dengan anak memiliki perilaku moral yang baik tentunya anak juga akan berperilaku moral yang baik dan mengetahui nilai-nilai yang berlaku dan harus dipatuhi, dengan anak terbiasa berperilaku baik anak akan terus berperilaku baik sampai dewasa kelak. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia 5-6 tahun, guru perlu memperhatikan dan mengetahui tingkat pencapaian perkembangan pada anak didiknya. Yaitu berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yakni: Nilai-nilai Agama dan Moral antara lain: mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, disiplin, penolong, sopan, hormat, bertanggung jawab dsb), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama, menghormati agama orang lain. (a) Fisik Motorik: Motorik kasar seperti: melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan gerakan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri. Motorik halus seperti: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Kesehatan fisik seperti: memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan, memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan, memiliki kesesuaian antara tinggi badan dengan berat badan. (b) Kognitif: Pengetahuan umum dan sains seperti: mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang akan terjadi ketika air ditumpahkan), menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”), memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola seperti: mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenali pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf seperti: menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. (c) Bahasa: Menerima bahasa seperti: mengerti beberapa perintah

secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan. Mengungkapkan bahasa seperti: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan bagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Keaksaraan seperti: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri. Sosial emosional seperti: bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb), mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang dialami, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Yang menjadi obyek pertama adalah guru kelas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat yang menjadi obyek peneliti dalam mengumpulkan data dan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Obyek yang kedua adalah anak Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat yang berusia 5-6 tahun yang diobservasi dan didokumentasi.

Sugiyono (2012) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012) bahas aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (2) *Data Display* (Penyajian Data) dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. (3) *Data Conclusion drawing/verification*

(Penarikan Kesimpulan) penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis, sehingga terdapat hubungan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dilakukan serta harus sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru kelompok B anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma untuk memperoleh data tentang pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menghormati, bertanggung jawab dan disiplin diri, dilakukan juga observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran pengembangan perilaku moral di kelompok B, serta melakukan penilaian terhadap anak usia 5-6 tahun terkait dengan aspek perilaku moral yaitu aspek menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin. Selanjutnya dari data yang sudah diperoleh dilakukan *data reduction* (reduksi data), kemudian dilakukan *data display* (penyajian data), selanjutnya melakukan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat yaitu di kelompok B anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada guru kelompok B anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang pertama-tama dilakukan adalah guru terlebih dahulu menentukan tema dan subtema yang akan dipelajari, kemudian guru membuat Rencana Kegiatan Harian yang akan menjadi panduan dalam proses belajar mengajar, serta menyiapkan media yang akan digunakan pada proses belajar mengajar agar tema yang dipilih dan disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat sudah melakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang sudah dibuatnya begitu juga dengan media yang digunakan terlihat sudah sesuai dan mampu menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B tentang pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat guru akan terus berusaha membina, mengarahkan, memberikan contoh dalam mengembangkan perilaku moral anak kearah yang lebih baik. Jika masih ada anak yang berperilaku tidak baik seperti terlambat datang ke sekolah, tidak tertib saat berbaris, tidak bertanggung jawab akan tugasnya, guru langsung memberikan teguran berupa nasehat serta membimbing anak tersebut sampai anak terbiasa berperilaku yang baik. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang tema dan subtema yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan kepada anak dan

menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan tentunya guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada saat mengerjakan kegiatan ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas atau tidak mau menyelesaikan tugasnya, maka guru mendampingi anak tersebut dan memberikan arahan dan nasehat kepada anak serta mengajaknya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Anak yang berperilaku seperti itu sangat memerlukan dorongan dan semangat dari guru dan teman-teman, oleh karena itu guru juga mengajarkan anak untuk tidak memilih-milih dalam berteman.

Guru juga selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar anak tidak melupakan kewajibannya sebagai anak yang berperilaku baik, terutama dalam menghormati guru, teman-teman, dan orangtua, bertanggung jawab anak tugasnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bertanggung jawab menyelesaikannya, serta disiplin terhadap diri sendiri seperti tidak terlambat datang kesekolah, tertib ketika berbaris dan ketika belajar. Selain itu guru juga selalu berusaha memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat, bahwa dalam pembelajaran perilaku moral pada anak terutama dalam mengembangkan aspek menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin diri guru selalu mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi serta melihat kegiatan dan perilaku yang dilakukan anak, guru tidak membiarkan anak jika terlihat ada anak yang berperilaku tidak baik guru langsung memberikan arahan dan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat yaitu pada kelompok B, guru menggunakan metode pembiasaan, nasehat, dan bercerita. Dari beberapa metode yang digunakan oleh guru tersebut sangat membantu guru dalam mengembangkan perilaku moral anak kearah yang lebih baik khususnya pada aspek menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin diri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B yang menjadi penghambat guru dalam dalam mengembangkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat yaitu pada usia ini anak masih memiliki pengetahuan yang minim, anak belum bisa mengerti akan apa yang mereka lakukan dan belum mengetahui apa akibat dari perbuatan mereka. Seperti ketika anak tidak menghormati guru, teman-teman, dan orangtua mereka tidak mengetahui bahwa menghormati itu merupakan perilaku yang baik, yang disukai orang lain. Ini merupakan tugas guru dan orangtua dalam bekerjasama membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku moral yang baik. Dalam mengatasi hal ini guru tetap berusaha untuk selalu memberikan pembelajaran, pembiasaan, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada anak agar anak dapat berperilaku menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin diri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B yang menjadi pendukung guru dalam mengembangkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak

Karitas Dharma Pontianak Barat adalah guru mendapat dukungan dan bantuan dari orangtua anak-anak, karena guru dan orangtua sama-sama memiliki peran yang penting dalam membimbing, dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik dan bermoral.

Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku moral pada anak usia -6 tahun di Taman Kanak-kanak Karitas Pontianak Barat, diawal kegiatan guru melakukan kegiatan pembelajaran, mengajak dan membiasakan anak untuk berdoa bersama sebelum kegiatan belajar dilaksanakan, dan membiasakan anak untuk saling menghargai agama lain, pada kegiatan ini anak dan guru bersama-sama membacakan doa yang dilakukan setiap sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jika pada saat berdoa ada terdapat anak yang mengganggu teman lain, atau ada anak yang ribut guru langsung “menegur” setelah selesai melaksanakan doa guru langsung menegur dan memberikan arahan, membimbing anak tersebut, agar anak bisa mengerti perilaku dan perbuatan yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan.

Selanjutnya guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari pada hari tersebut, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang tema dan subtema yang akan dipelajari, sebelum melakukan kegiatan yang akan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh mengenai kegiatan yang akan anak kerjakan, guru memberikan bimbingan, arahan, dan aturan kepada anak dalam mengerjakan kegiatan, seperti dalam mengerjakan tugas harus teliti, dengan senang hati, memberi semangat, dan mengajarkan anak untuk mengerjakan kegiatan yang dilakukannya sampai selesai, dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilakukannya, karena akan yang bertanggung jawab pada tugasnya merupakan anak yang memiliki perilaku yang baik dan terpuji.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku moral anak melalui kegiatan pembelajaran seperti membimbing, mengarahkan, pembiasaan, mendorong dan memotivasi anak, misalnya guru memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak yang belum berperilaku moral yang baik khususnya pada aspek menghormati, bertanggung jawab, dan disiplin diri hal ini dilakukan agar anak terbiasa berperilaku moral yang baik, baik terhadap guru, teman-teman, dan orangtua. Meskipun terkadang masih terdapat anak yang masih berperilaku kurang baik guru selalu membimbing anak tersebut sampai perilaku yang baik terbiasa anak lakukan. Sebagai guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, aktif, agar anak tidak bosan dan jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak yang dilakukan guru yaitu pada aspek menghormati guru mengajarkan kepada anak untuk menghormati guru, menghormati teman-teman, dan menghormati agama orang lain, pada aspek disiplin diri anak diajarkan untuk datang kesekolah tepat waktu, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berpakaian rapi, selanjutnya pada aspek bertanggung jawab guru memberikan pembelajaran kepada anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Menurut (Paciorek 2008)

bahwa sebagai pendidik harus mengembangkan potensi anak sejak usia dini untuk memajukan anak agar menjadi generasi penerus bangsa dan negara kita terutama dalam menstimulus perkembangan perilaku moral pada anak sejak usia dini.

Metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran pengembangan perilaku moral adalah dengan menggunakan pembiasaan, nasehat, dan bercerita. Melalui metode pembiasaan guru mengajarkan kepada anak untuk terbiasa berperilaku baik seperti menghormati, bertanggung jawab dan disiplin. Nasehat merupakan metode yang diberikan guru setiap melakukan kegiatan karena dengan memberikan nasehat akan terbiasa berperilaku baik, melalui metode bercerita guru bercerita dengan bermain peran bersama anak-anak dan memerankan perilaku dan sikap yang baik terhadap teman, guru, dan orang lain. Karena pada umumnya anak senang mendengarkan cerita dan senang jika terlibat dalam isi cerita, dengan bercerita guru dapat memberikan banyak contoh perilaku moral yang baik kepada anak, banyak cara yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak.

Adapun hambatan yang dialami oleh guru dalam memberikan pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak adalah guru memiliki kesulitan dalam memberi nasehat kepada anak, karena pengetahuan anak masih minim dan anak belum mengerti terhadap perbuatan yang mereka lakukan dan anak belum mengetahui akibat dari perilaku yang tidak baik yang mereka lakukan. Tetapi guru selalu berupaya untuk terus membimbing, mengarahkan, dan mendukung anak agar anak terus melakukan perilaku yang baik, dan mengerti pada perilaku moral yang baik untuk dirinya sendiri dan manfaatnya bagi kehidupan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan secara umum disimpulkan bahwa pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karitas Dharma Pontianak Barat sangat membantu perkembangan perilaku moral anak, terutama pada aspek menghormati, bertanggung jawab dan disiplin diri. Karena dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti mendidik, mengarahkan, membimbing dan memberi contoh sangat membantu anak yang belum berperilaku moral baik. Metode yang digunakan guru yaitu melalui pembiasaan, nasehat, dan bercerita kepada anak. Meskipun guru mengalami hambatan dalam mengembangkan perilaku moral pada anak guru tetap berusaha untuk selalu memberikan pembelajaran dalam mengembangkan perilaku moral terutama pada aspek menghormati, disiplin diri dan tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) guru diharapkan selalu menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, dan memilih tema dan subtema yang dekat dengan lingkungan anak. (2) guru diharapkan guru

membuat pembelajaran dengan berbagai variasi agar anak tertarik. (3) guru diharapkan mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral, karena dalam mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral tidak harus ada waktu khusus ketika proses pembelajaran berlangsung juga bisa, seperti pada saat belajar tentang tema lingkunganku dan sub tema sekolah, guru dapat mengajarkan kepada anak tentang bagaimana bersikap yang baik pada guru dan teman sebaya, ketika waktu makan harus makan bersama agar anak-anak terbiasa berdisiplin, serta mengajarkan kepada anak pentingnya tanggung jawab, disiplin diri, dan menghormati pada saat di di sekolah. (4) beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan aspek perilaku moral pada anak yaitu anak belum memiliki pengetahuan yang luas tentang perilaku moral dan belum dapat mengetahui akibat dari apa yang mereka lakukan, jadi guru harus terus mengingatkan anak dan dibiasakan untuk terus berperilaku baik. Meskipun ada kendala yang dialami, guru tetap mencari cara dan solusi yang lebih menarik dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak sejak usia dini. (5) beberapa faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan perilaku moral pada anak yaitu guru memiliki dukungan dan bantuan dari orang tua anak dalam bekerja sama khususnya dalam mengembangkan aspek menghormati, disiplin diri dan tanggungjawab pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aisyah, Siti dkk. (2008). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas.(2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) 58 TAHUN 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung:Nusa Media.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sujiono, Nurani Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yamin, Martinis. (2012). *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.

Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perbuatan*. Jakarta: Bumi Aksara.